







**Tabel 1.2****Jumlah Penduduk Kelurahan Nglawak Kertosono, Nganjuk**

No	Jenis kelamin	Jumlah penduduk
1	Laki-laki	3136
2	Perempuan	3052
	<b>Jumlah</b>	<b>6188</b>

## b. Kondisi Sosial dan Keagamaan

Kondisi sosial keagamaan di wilayah Nglawak Kelurahan Nglawak kecamatan Kertosono kabupaten Nganjuk. Dalam hal kegiatan yang bersifat religi sangat baik. Setiap dusun mempunyai khas yang berbeda-beda. Kalau di dusun yang peneliti teliti, mempunyai keunggulan yakni komunitas pengajian dan yasinan ibu-ibu Muslimat dan Fatayat, jama'ah rebana yang aktif. Untuk dikalangan bapak-bapak ada kegiatan jamaah tahlil dan yasinan yang bersifat Rutin dan bergiliran untuk menjadi tuan rumah, juga ada kegiatan masyarakat desa yakni pengajian kamis malam jumat legi di masjid besar desa, bahkan untuk pemuda kalah mengenai totalitas dalam perihal kegiatan keagamaan..

Komunitas dan kegiatan keagamaan yang sedemikian rupa juga ada di dusun sebelah seperti dusun Mentaos. Di daerah

tersebut remaja Masjidnya para pemuda, lain halnya dengan kampung yang diadakan penelitian, remaja Masjidnya belum ada dikarenakan pemudanya tidak begitu tertarik dengan model berorganisasi.

Rasa persaudaraan antar manusia pun di desa tersebut sangat tinggi, terbukti ketika tetangga mempunyai hajatan/acara para tetangga tanpa diberi tahu mereka akan datang untuk membantu mempersiapkan acara seperti: membantu di bagian dapurnya, membantu penataan ruangnya dan lain-lain.

Kelurahan Nglawak Kecamatan Kertosono merupakan desa yang letaknya dekat dengan pusat keramaian kecamatan, di kecamatan banyak sekali tempat keramaian yang serig dijadikan tempat berkumpulnya para remaja untuk sekedar mencari hiburan atau mencari kebutuhan perbelanjaan, Kecamatan kertosono sendiri ialah kecamatan yang tergolong ramai dalam hal kegiatan komunitas yang di ikuti oleh para remaja, seperti halnya komunitas motor, komunitas seni musik, komunitas seni tradisional seperti jaranan dan sebagainya, sebagai kecamatan yang tergolong maju dalam bidang kegiatan komunitas kepemudaan tentu hal tersebut juga sedikit



Ulla berawal dari surau dari bambu yang berukuran 10x4 meter untuk tempat sholat, belajar serta tidur para santri. Seperti pada umumnya pondok pesantren salafiyah, santri ada terlebih dahulu daripada asrama, dan saat asrama itu belum dibuat, maka surau atau masjid itulah yang dijadikan tempat tidur sementara. Segera setelah selesai pembangunan surau, Alm.Kh.Abdul Fattah mengajak beberapa santri dari pesantren induk dimana ia menuntut ilmu yakni pesantren Tebuireng. Atas seizin Kyai Hasyi Asyari, beberapa santri yang dulu sering mengikuti kajian atau pelajaran santri senior mengikuti kepergiannya untuk melanjutkan bergurunya di pesantren Miftakhul Ulla yang baru saja didirikan oleh Alm.Kh.Abdul Fattah. Dan dimulailah pengajian kitab-kitab kuning dengan sistem *bandongan* dan *sorogan* yang biasa disebut dengan istilah ngaji wetonan. Pada system *bandongan*, kyai membacakan kitab lengkap dengan arti kata perkata, sedang santri menuliskan arti kata-kata yang belum diketahuinya pada lembaran kitabnya. Sedangkan pada system *sorogan* santri secara bergilir membaca dihadapan kyai, bila ada yang salah kyai segera membenarkan bacaan itu. Dengan dimulainya kajian kitab itu telah resmilah sebuah pesantren berdiri di desa Nglawak dengan Alm.Kh Abdul Fattah sebagai Kyainya.

#### b. Penerapan System Madrasi

Beberapa waktu setelah berdirinya pondok pesantren Miftakhul Ulla akhirnya keberadaan Pondok pesantren tersebut

mendapat respon baik Dari kalangan masyarakat, banyak santri baru yang berbondong menjadi santri di pondok pesantren Miftakhul Ulla untuk berguru pada Alm.Kh. Abdul Fattah, Santri yang dulunya hanya enam orang menjadi puluhan orang, banyak juga santri yang juga datang dari luar Nganjuk. Keadaan inilah yang mendorong Alm.Kh.Abdul Fattah untuk mendirikan sebuah madrasah salafiyah yang berinduk kepada madrasah tebu ireng. Ini berarti di pesantren Miftakhul Ulla mulai diterapkan sistem klasikal dalam pengajarannya. Disamping sistem weton yang telah ada lebih dahulu.

Setelah penerapan system madrasi kurang lebih lima tahunan, jumlah satri mencapai bilangan hampir seribu, itu menjadi suatu perkembangan yang baik dari pondok pesantren Miftakhul Ulla. Dari sinilah awal mula adanya abdhi dhalem di pondok pesantren Miftakhul Ulla. Para Adbhi dhalem, adalah para santri senior atau santri yang telah lulus dari madrasah aliyah yang kemudian di mintai tolong oleh mbah yai dan para dewan guru untuk ikut serta membantu dalam memelihara pondok pesantren baik membantu dalam segi pemeliharaan fisik maupun membantu dalam pemeliharaan pengajaran atau pendidikan.

Setelah penerapan system madrasi inilah juga sebagai awal pondok pesantren Miftakhul Ulla berkembang pesat hingga seperti saat ini. Adapun instansi pendidikan yang lahir dan berkembang dari



### 3. Deskripsi Konselor

Dalam penelitian skripsi ini peran seorang konselor ialah kyai pondok pesantren Miftkahul Ula Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Konselor Bernama lengkap Abdul Qodir, Konselor Adalah putra ketiga dari sembilan bersaudara dari Alm.Kh.Abdul Fattah yang yakni ialah pendiri pondok pesantren Miftakhul Ulla Nglawak Kertosono. Konselor lahir pada tanggal 11 Agustus 1945 di Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Adapun usia konselor saat ini 70 tahun, bersama istrinya yang bernama Binti farichah konselor dikaruniai tuhan dengan tujuh anak.

Dalam penelitian ini, sosok konselor bukanlah seorang dengan latar belakang pendidikan formal konseling. Akan tetapi konselor adalah seorang yang berlatarkan pendidikan agama, sepertihalnya ayahnya konselor juga dititipkan oleh sang ayahnya untuk masuk di pondok pesantren tebu ireng. Semenjak masih kecil konselor telah masuk di pondok pesantren Tebuireng Jombang dari mulai bangku ibtidha'iyah sampai lulus dari madrasah aliyya adapun pendidikan yang dijalani konselor ialah pendidikan dengan latar belakang pondok pesantren salafiyah . Konselor adalah seorang Kyai atau seorang pimpinan pondok pesantren. Konselor ialah seorang pendidik, pembimbing, pembina bagi para santri dalam mendalami agama islam seperti halnya mengacu pada salah Azaz Bimbingan Konseling Islam pada point *Azaz Pembinaan*











Setelah meminta pendapat dan masukan dari saudara – saudara dan teman, akhirnya salah satu diantara paman Rizky ada yang menyarankan agar rizky ikut merantau pamannya tersebut di Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten jombang. Paman Rizky yang bernama Fuad Alimudin Akbar Yunus berniat mengajak Rizky untuk membantu usaha Pamannya berdagang tahu. Pada awalnya Rizky hanya berfikir untuk sekedar ikut bekerja dan ikut mengembagkan Usaha pamanya, yakni usaha Tahu. Akan tetapi suatu ketika pamannya juga menyarankan agar Rizky Melanjutkan Study nya Yakni ke jenjang Perkuliahan. Rizky sendiri mengaku sempat ragu akan saran pamannya tersebut, hingga pada akhirnya Istri pamanya yang bernama (Dyah Fatmawati) menyarankan agar Rizky masuk ke perguruan tinggi yang bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Miftakhul Ulla (STAIM) Nglawak Kertosono. Bibi Rizky menyarankan kepada Rizky untuk berkuliah di kampus tersebut karena bibi nya tersebut dulu nya adalah alumni dari yayasan Miftakhul Ulla, akan tetapi hanya sampai pada tingkat Aliyah Atau SMA, Dan tidak lagi melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Dari situ bibi Risky menganjurkan Rizky supaya masuk ke kampus tersebut dengan beberapa pertimbangan, salah satunya ialah pertimbangan biaya pendidikan yang tidak terlalu mahal dan jarak antara rumah paman Rizky dengan Kampus tidak terlalu jauh, hal itu









Pada saat wawancara dengan klien 2; Dhuendha Abdhillah atau yang sering di panggil Iwen,iwen menceritakan awal mula ia saat masuk pondok pesantren, atau mengenal duia pondok pesantren.

Pada awlanya Setelah lulus Sekolah Dasar atau SD, iwen bermaksud meminta kepada orang tuanya agar di sekolahkan di SMPN Majasem, hal itu ia maksudkan agar ia bisa bareng dengan teman-temanya sewaktu di Sekolah Dasar. Akan tetapi si ayah 'Bapak Slamet sudah bulat tekad, beliau berniat untuk menyekolahkan iwen di Pondok Pesantren Denanyar Jombang sama seperti ke tiga kakaknya. Alhasil ketika di bangku SMP ia harus mondok di Pondok Pesantren Denanyar Sampai Akhirnya Lulus dari Aliyah Atau setingkat SMA. Setelah lulus dari bangku SMA, iwen sempat berfikir untuk pulan kerumah saja membantu orang tuanya bertani di kampung halamannya Ngawi. Akan tetapi Pihak ayahnya melarang, Dengan maksud agar Iwen mau melanjutkan pendidikanya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Akhirnya setelah lulus SMA Iwen mengikuti saran orang tuanya agar mengikuti Jejak kakak Keduanya Syaifudhin Zuhri untuk berkuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Miftakhul Ulla Nglawak Kertosono. Dan saat itu ketika Iwen di ajak masuk ke kampus tersebut Status kakak iwen juga sedang aktif sebagai santri









pondok yang sama. Tidak berhenti sampai disitu, setelah selesai lulus Madrasah Aliyah Auliya Rohman melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yakni bagku perkuliahan, beberapa opsi perguruan tinggipun sudah di tawari oleh keluarga., diantaranya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, di UIN Sunan Ampel Surabaya, STAIN Kediri, dan STAIM Miftakhul Ulla Nglawak Kertosono Nganjuk. Akhirnya Setelah ada beberapa pertimbangan dan pendiskusian denga pihak keluarga, seperti adanya Pondok Pesantren Miftakhul Ulla juga karena Jarak yang tidak terlalu jauh dari rumah, dan biaya Study yang masih sangat terjangkau. alhasil Auliya Rohman melanjutkan Study di STAIM Miftakhul Ulla dan juga Mondok dan menjadi Abdhi Dhalem di Pondok Pesantren Miftakhul Ulla Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

##### 5. Deskripsi Masalah

Dalam kehidupan ini seseorang pasti bertemu dengan permasalahan atau problem yang semua itu merupakan ujian dan cobaan dari Allah SWT. Kehidupan di dunia ini dapat dikatakan sebagai kompetisi. Meskipun demikian, manusia tetap mempunyai problem yang satu dengan yang lainnya memang berbeda, artinya ia harus bisa menerima tantangan dan salah satu tantangan tersebut adalah masalah yang kita hadapi, memang kadang-kadang suatu masalah dapat kita selesaikan dalam waktu pendek dan ada pula yang

mebutuhkan waktu jangka panjang dan membutuhkan orang lain untuk membantu menyelesaikannya, tetapi ada kalanya orang mendapatkan masalah bertubi-tubi sehingga tidak mampu untuk menghadapinya sehingga mereka membutuhkan seseorang untuk terus bisa meningkatkan motivasi dirinya dalam mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan hidup di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan hasil data penelitian yang saya laksanakan di Ponpes Miftakhul Ulla Nglawak Kertosono Nganjuk, Ternyata Ada kalanya Manusia akan merasakan Krisis Kebermaknaan hidup. Dimana manusia selalu dihadapkan dengan persoalan keduniawian yang sangat bermacam-macam, hingga terkadang manusia lupa hakikatnya sebagai khalifah yang mengabdikan atau beribadah kepada ALLAH SWT, Sebagaimana tertera pada surat Adz-Dzariyat 56.

Dari sanalah para klien mengaku sangat bersyukur menjadi sebagai *Abdhi Dhalem* yang mengabdikan di Pondok pesantren, membantu Kyai dalam perihal pemeliharaan pondok pesantren dalam hal ini ialah Pondok Pesantren Miftakhul Ulla. Pemeliharaan pesantren dalam hal ini sangat menyeluruh seperti mulai dari urusan kebersihan pondok pesantren, dapur pesantren, kewirausahaan: yang di pondok tersebut ialah Koperasi santri), pengajaran pengajian bagi santri dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara kepada klien tentang kegiatan sebagai *Abdhi Dhalem*, ternyata bukan hanya tentang pemeliharaan pondok pesantren. Tetapi untuk santri *Abdhi Dhalem*



Indikator untuk Proses menuju pencapaian diri atas Kebermaknaan Hidup itu sendiri.

Berdasarkan hasil data wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti dilapangan, adapun dua gambaran pelaksanaan pola konseling sepiritual yang diterapkan pada para Abdhi Dhalem pondok pesantren Miftakhul Ulla ialah sebagai berikut:

a. Kegiatan Penggemblengan Mental Spiritualitas

Pada bagian ini penggemblengan mental spiritualitas ialah seperti halnya kegiatan pengajia-pengajian khusus untuk para Abdhi dhalem, akan tetapi kegiatan penggemblengan tersebut bersifat kelompok. Lebih spesifknya kegiatan pengajian tersebut seperti halnya mengajikan ktab-kitab seperti contoh kitab Alhikam, Bulughul Marrom, Tafsir jalalain, Ikhya' Ullumudin, Alfiyah, dan lain sebagainya. Tidak hanya sampai disitu, para Abdhi dhalem juga mengiyakan tentang adanya kegiatan-kegiatan tambahan. Seperti misalnya Jamaah Tahlil, Istighotsah, Yasin, Manaqib, dan sebagainya. Adapun kegiatan penggemblengan tersebut juga ada yang sangat bersifat personal / individu, kegiatan penggemblengan tersebut dapat peneliti misalkan seperti kegiatan Tirakat Puasa, dan Wirid atau yang lebih sering disebut klien sebagai istilah



duendha menuturkan bahwa seperti contoh kegiatannya sehari-hari ialah sebagai bagian masak memasak.<sup>13</sup> Setiap hari wenda (Nama sapaan duenda Abdhillah), selain mengaji, dan mengajar ngaji santri Tsnawiyah, wenda juga menjadi juru masak untuk para santri yang ada di pesantren juga untuk di dhalem Abah yai. Juga seperti halnya penuturan klien 1 Rizky Amrian yang di posisikan di bagian pemeliharaan kebersihan dan sarana prasarana pondok pesantren, Rizky jga menuturkan bahwasanya kesibukannya bukan hanya mengaji dan mengajar ngaji santri-santri di pondok pesantren akan tetapi ia juga harus melaksanakan tugasnya setiap hari seperti mengkoordinir santri untuk melaksanakan kegiatan bersih-bersih pondok pesantren, juga terkadang pula ia sendiri yang harus menyelesaikan tugasnya tersebut.<sup>14</sup> Kegiatan pengabdian serupa juga di tuturkan klien 3 auliya Rohman yang kesehariannya berkecimpung mengursi bagian kewirausahaan. Kesibukan setiap hari Rohman (nama panggilan Auliya Rohman) juga hampir sama dengan para Abdhi Dhalem yang lainnya, disetiap hari juga ikut serta membantu menjadi tenaga pengajar ngaji untuk para santri. Sementara tugasnya juga selain mengajar ngaji juga bagian kewirausahaan yang dalam hal ini ialah Koperasi pondok Sehari-hari Rohman harus pula mengondisikan segala

---

<sup>13</sup> Wawancara klien2; Duendha Abdhillah, tentang pola Konselig Spiritual dan motivasi menjadi Abdhi Dhalem pada tanggal: 21 Mei 2016 di Pondok Pesantren Miftakhul Ulla.

<sup>14</sup>Wawancara klien2; Duendha Abdhillah, tentang pola Konselig Spiritual dan motivasi menjadi Abdhi Dhalem pada tanggal: 21 Mei 2016 di Pondok Pesantren Miftakhul Ulla.





Melalui dua teknik tersebut diharapkan mampu mengurai dan mendapatkan data dengan jelas tentang adanya indikasi menuju Kebermaknaan Hidup bagi para Abdi Dhalem Pondok pesantren Miftakhul Ulla, Semenjak menjalani proses Penggembengan Spiritual lewat kegiatan keagamaan dan Pengabdian diri sebagai Abdi Dhalem pondok pesantren miftakhul Ulla. Pengamatan tersebut dilakukan dengan cara mengenali kehidupan kesehariannya, sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan pada teknik wawancara, peneliti akan mewawancarai konselor, para klien, dan warga sekitar pondok pesantren Miftakhul Ulla. Kesadaran akan pentingnya makna hidup manusia memang tidak muncul begitu saja, akan tetapi didukung oleh beberapa komponen, Adapun seperti yang telah tertera pada pembahasan bab 2 mengenai kebermaknaan hidup, di dalamnya adalah adanya pembahasan komponen yang menentukan Berhasilnya perubahan hidup tidak bermakna menjadi bermakna, adalah sebagai berikut :

1) Pemahaman Diri (*self insight*)

Ialah Meningkatnya kesadaran akan buruknya kondisi pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik. Dalam hal ini, tentu klien sangat menyadari tentang kemungkinan-kemungkinan yang mengarah pada krisis kebermaknaan hidup. Dari adanya pola





sangat di tunjang secara lingkungan sosial sekitar. Bagai mana tidak, dari pihak keluarga tentu sangat mendukung dari apa yang dilakukan para Abdhi Dhalem ini. Apalagi dari lingkungan pondok pesantren sendiri, bukan hanya mendukung, dalam hal ini pesantren sangat membutuhkan orang-orang seperti para Abdhi Dhalem ini.

Keenam unsur diatas merupakan proses yang integral dan dalam konteks mengubah penghayatan hidup tidak bermakna menjadi bermakna antara satu dengan yang lainnya tak dapat dipisahkan. Apabila kita menganalisa unsur-unsur tersebut terlihat bahwa seluruhnya lebih merupakan kehendak, kemampuan, sikap, sifat, dan tindakan khas insan, yakni kualitas-kualitas yang terikat dengan eksistensi manusia. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keberhasilan mengembangkan penghayatan hidup bermakna dapat dilakukan dengan jalan menyadari dan mengaktualisasikan potensi berbagai kualitas insan.